

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada kurikulum merdeka berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan pada kurikulum 2013. Tantangan terhadap peralihan kurikulum tidak dapat dihindari, sehingga untuk menghadapi tantangan tersebut seharusnya pendidik perlu menggunakan bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Menurut Suryani (dalam Jannah dan Suciptaningsih, 2023: 6165) bahan ajar memiliki banyak manfaat untuk membantu kegiatan pembelajaran yaitu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan meminimalkan ketergantungan terhadap guru serta memudahkan peserta didik dalam mempelajari kompetensi yang perlu dikuasai.

Berdasarkan kondisi ideal yang telah diuraikan di atas, menunjukkan adanya kontradiksi yang ada di lapangan. Ditinjau dari hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri Pranti Sidoarjo pada tanggal 18 Desember 2023, guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket yang telah tersedia di sekolah. Buku paket yang digunakan hanya berisi uraian materi dan minimnya kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif, tetapi belum terlaksana secara optimal. Guru juga lebih banyak menerangkan dengan ceramah, mencatat dan mengerjakan soal.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2023 dengan wali kelas V yaitu, ibu Anggraini Hamzah, S.Pd mengungkapkan bahwa

guru mengalami kesulitan dalam memberikan bahan ajar pendamping pada mata pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka BAB 5 Topik A: Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari. Sebagian peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi sistem pernapasan manusia, sedangkan materi ini nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk mempelajari materi yang lebih sulit pada jenjang berikutnya. Menurut Linda (2024: 5) materi sistem pernapasan dapat memberikan pemahaman mendasar untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas lagi pada jenjang berikutnya.

Peneliti juga menyebarkan angket yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 kepada 25 peserta didik, hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik menyukai membaca buku pembelajaran yang menarik dengan presentase sebesar 80%. Peserta didik lebih memahami materi melalui sumber belajar yang menarik, berwarna dan bergambar dengan presentase sebesar 88%. Selain itu, peserta didik menyukai pelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan presentase sebesar 88%.

Peneliti juga mendapatkan data dokumentasi yang diperoleh dari wali kelas V SD Negeri Pranti Sidoarjo pada tanggal 18 Desember 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 28 peserta didik telah mengikuti Sumatif Tengah Semester (STS) pada mata pelajaran IPAS materi sistem pernapasan. 46% peserta didik dikatakan mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). 53% peserta didik tidak mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dari jumlah keseluruhan 28 peserta didik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pra penelitian yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas diketahui

bahwa guru hanya membentuk kelompok belajar, tetapi tidak terlihat model yang digunakan, sehingga menyebabkan sebagian peserta didik kesulitan dalam memahami materi sistem pernapasan manusia pada mata pelajaran IPAS. Hal itu dapat ditunjukkan pada nilai STS peserta didik yang belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Jika guru menggunakan model sebagai penunjang pembelajaran maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan semakin efektif.

Apabila pembelajaran kooperatif tersebut dipadukan dengan bahan ajar yang dapat mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, maka penyampaian informasi yang dilakukan oleh guru akan semakin efektif. Bahan ajar sangat berperan penting dalam membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar sendiri memiliki pengertian segala macam bentuk bahan baik informasi, alat ataupun teks yang disusun secara sistematis dengan menampilkan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan perencanaan penerapan pembelajaran (Nurjanah, 2018: 71). Adapun bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bahan ajar cetak seperti buku, modul dan LKPD, sedangkan bahan ajar non cetak berupa video dan power point (Sati & Mutmainnah, 2023: 1042). Bahan ajar cetak dapat menjadi pertimbangan dalam memilih bahan ajar pendamping apabila kondisi sekolah tidak memungkinkan menggunakan bahan ajar non cetak.

LKPD adalah salah satu bahan ajar cetak yang berisi panduan dari pendidik kepada peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran dalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Yuniar,

2021: 2490). Bahan ajar LKPD dapat menjadi pilihan sebagai bahan ajar pendamping karena dari segi bentuknya merupakan bahan ajar cetak dimana pemanfaatannya berkelanjutan artinya dapat digunakan hingga pergantian tahun dan kurikulum, selain itu penggunaannya mudah dan praktis tidak memerlukan fasilitas atau keahlian khusus dari sekolah (Octaviani, 2017: 94). Jika dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa peserta didik suka membaca buku yang menarik dan lebih memahami materi pada buku pembelajaran yang menarik, berwarna dan bergambar. Selain itu, jika dilihat dari kondisi di SD Negeri Pranti Sidoarjo tidak memungkinkan menggunakan bahan ajar elektronik karena keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran. Mengingat hasil angket dan kondisi sekolah menunjukkan bahwa bahan ajar LKPD cocok digunakan sebagai bahan ajar pendamping dalam pembelajaran IPAS.

Sistem pernapasan manusia merupakan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPAS yang membahas tentang proses masuknya udara ke dalam paru-paru sebagai alat pernapasan pada manusia yang berfungsi sebagai pertukaran oksigen dan karbon dioksida (Masduki, 2023: 22). Materi tersebut tidak bisa diajarkan hanya dengan ceramah, mencatat dan mengerjakan soal, terlebih penerapan model kooperatif yang diterapkan guru kurang optimal dan bahan pengajaran yang diambil dari buku paket belum membantu peserta didik dalam memahami materi sistem pernapasan manusia. Terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif yang efektif diperuntukan sebagai variasi pembelajaran kelompok yang dapat diterapkan sesuai dengan karakter peserta didik, salah satunya STAD. STAD merupakan kepanjangan dari *Student Teams*

Achievement Division. Model kooperatif tipe STAD ini merupakan model pembelajaran yang sederhana dimana peserta didik belajar dalam satu kelompok dengan kemampuan belajar, jenis kelamin, ras dan etnis yang berbeda (Sudana, 2017: 6).

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, diperlukan bahan ajar pendamping berupa LKPD IPAS menggunakan model kooperatif tipe STAD. Bahan ajar LKPD IPAS bertujuan sebagai bahan ajar pendamping untuk menunjang buku paket yang telah disediakan oleh sekolah, sedangkan penggunaan model kooperatif tipe STAD bertujuan untuk menunjang pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Sudana (2017: 6) menyatakan bahwa model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Junita (2020: 16) menyatakan bahwa model kooperatif tipe STAD efektif meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik.

Terdapat temuan penelitian sebelumnya yang membahas hal serupa yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2013) dengan judul penelitian “Pengembangan LKPD Berbasis Kooperatif Tipe STAD untuk Melatih Keterampilan Kolaborasi pada Tema 7 Subtema 1 Kelas III Sekolah Dasar”. Penelitian ini memenuhi kriteria berdasarkan validasi desain sebesar 97%, validasi isi/materi sebesar 90,6% dan validasi bahan ajar sebesar 98%. Penelitian ini juga memenuhi nilai kepratisan yang didapatkan dari hasil observasi guru dalam menggunakan produk dengan perolehan 93,3% dan observasi peserta didik dengan perolehan sebesar 96,2%. Selain itu, penelitian ini juga memperoleh nilai keefektifan yang didapat dari observasi keterampilan

kolaborasi dengan presentase sebesar 97,1% dan angket respon yang diisi oleh guru dan peserta didik memperoleh presentase 95,8%. Berdasarkan hasil validasi, kepraktisan dan keefektifan dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kooperatif tipe STAD dapat melatih keterampilan kolaborasi dan dikatakan valid, praktis dan efektif.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Suhenriyadi (2015) dengan judul penelitian “Pengembangan LKS Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Saintifik”. Hasil uji kelayakan meliputi uji materi memperoleh skor sebesar 3,60 (sangat baik) dan uji ahli desain dengan dua jenis yaitu kelayakan penyajian LKS dan kelayakan bahasa LKS diperoleh skor masing-masing 2,80 dan 2,75 atau dengan kata lain merupakan kategori baik. Selanjutnya, hasil uji kemenarikan, kemudahan dan kemanfaatan memperoleh masing-masing skor 3,21, 3,23 dan 3,31 dengan kategori menarik, mudah dan bermanfaat. Hasil uji keefektifan yang diambil dari hasil belajar peserta didik mencapai 100% atau dengan kata lain tuntas KKM. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa LKS dengan model kooperatif tipe STAD dinyatakan layak, menarik, mudah, bermanfaat dan efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawlidiana (2019) dengan judul penelitian “Pengembangan LKPD Berorientasi Model Pembelajaran Kooperatif TPS untuk Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini dinyatakan valid dengan presentase 85,4%. Selanjutnya, dinyatakan praktis berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan presentase 86%. Penelitian ini juga dinyatakan efektif berdasarkan hasil belajar peserta didik menunjukkan hasil yang signifikan dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar

62 sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 78,54. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan LKPD yang layak, praktis dan efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memandang perlu adanya bahan ajar LKPD IPAS sebagai bahan ajar pendamping yang akan menunjang buku paket yang telah disediakan oleh sekolah serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan kondisi sekolah. Selain itu, bahan ajar LKPD IPAS yang dipadukan dengan model kooperatif tipe STAD sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar LKPD IPAS Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V SD Negeri Pranti Kabupaten Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan pengembangan bahan ajar LKPD IPAS menggunakan model kooperatif tipe STAD materi sistem pernapasan manusia kelas V SD Negeri Pranti Sidoarjo?
2. Bagaimana kepraktisan pengembangan bahan ajar LKPD IPAS menggunakan model kooperatif tipe STAD materi sistem pernapasan manusia kelas V SD Negeri Pranti?

3. Bagaimana keefektifan pengembangan bahan ajar LKPD IPAS menggunakan model kooperatif tipe STAD materi sistem pernapasan manusia kelas V SD Negeri Pranti?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kevalidan pengembangan bahan ajar LKPD IPAS model kooperatif tipe STAD materi sistem pernapasan manusia kelas V SD Negeri Pranti Sidoarjo.
2. Mengetahui kepraktisan pengembangan bahan ajar LKPD IPAS menggunakan model kooperatif tipe STAD materi sistem pernapasan kelas V SD Negeri Pranti Sidoarjo.
3. Mengetahui keefektifan pengembangan bahan ajar LKPD IPAS menggunakan model kooperatif tipe STAD materi sistem pernapasan manusia kelas V SD Negeri Pranti Sidoarjo.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar LKPD ini dikembangkan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.
2. Bahan ajar LKPD ini dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum merdeka.
3. Bahan ajar LKPD dikembangkan semenarik mungkin dengan menggunakan berbagai font dan gambar yang menarik serta berwarna.

4. Bahan ajar LKPD yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar pendamping.
5. Bahan ajar ini ditulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Adapun keterbatasan dari pengembangan bahan ajar LKPD menggunakan model kooperatif tipe STAD, sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan ini dikembangkan sesuai kebutuhan dan kondisi peserta didik kelas V SD Negeri Pranti Sidoarjo, sehingga hasil pengembangannya hanya diperuntukkan untuk peserta didik kelas V SD Negeri Pranti Sidoarjo.
2. Penelitian ini hanya membuat bahan ajar LKPD IPAS menggunakan model kooperatif tipe STAD pada materi sistem pernapasan manusia.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan bahan ajar menggunakan model kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik SD Negeri Pranti

Bahan ajar LKPD IPAS menggunakan model kooperatif tipe STAD ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik dan mempermudah pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia.

2. Bagi guru SD Negeri Pranti

Bahan ajar LKPD IPAS menggunakan model kooperatif tipe STAD ini diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

IPAS pada materi sistem pernapasan manusia dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan bahan ajar lainnya serta dapat memperkaya bahan ajar yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Bagi SD Negeri Pranti

Bahan ajar LKPD IPAS menggunakan model kooperatif tipe STAD ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar serta dapat menambah wawasan pihak sekolah dalam mengembangkan bahan ajar LKPD IPAS menggunakan model kooperatif tipe STAD

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan bahan ajar LKPD IPAS menggunakan model kooperatif tipe STAD pada materi sistem pernapasan manusia.

G. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD merupakan lembaran yang berisi petunjuk, latihan soal, tugas individu dan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Model kooperatif tipe STAD

Model kooperatif STAD merupakan model pembelajaran yang sederhana, dimana peserta didik akan ditempatkan pada suatu kelompok belajar beranggotakan 4-5 peserta didik yang heterogen.

3. Materi Sistem Pernapasan Manusia

Sistem pernapasan manusia meliputi organ hidung, tenggorokan dan paru-paru. Materi ini terdapat pada mata pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka BAB 5 Topik A: Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari.